

Pengaruh Female Independent Directors dan Family Ownership terhadap Financial Reporting Quality dengan Financial Irregularities sebagai Variabel Moderasi

Darlin Aulia¹, Kurnia Indah Sumunar², Luluul Jannah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra

Article Info

Article history:

Accepted: 17 November 2021

Publish: 17 November 2021

Keywords:

Female Independency Director

Family

Ownership

Financial Irregularities

Kualitas Laporan

Kuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Female Independent Directors* (independensi direktur utama perempuan) pada komite audit dan *Family Ownership* (kepemilikan keluarga) terhadap *Financial Irregularities* (penyimpangan keuangan) sekaligus pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, mencoba untuk menguji pengaruh secara langsung independensi direktur perempuan pada komite audit terhadap penyimpangan keuangan dan kualitas laporan keuangan serta kepemilikan keluarga terhadap penyimpangan keuangan dan kualitas laporan keuangan. Secara langsung variabel penyimpangan keuangan menjadi variabel moderasi. Penyimpangan keuangan yang terjadi, akan berakibat pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi rendah. Variabel independensi direktur utama di definisikan sebagai posisi direktur utama dalam komite audit yang di iduduki oleh perempuan; kepemilikan keluarga di definisikan sebagai prosentase kepemilikan saham keluarga; sedangkan variabel *Financial Irregularities* di definisikan sebagai penyimpangan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan meliputi jika perusahaan atau eksekutif dihukum oleh bursa saham dalam kategori penggelapan aset, perlakuan akuntansi yang tidak tepat, pelaporan keuntungan fiktif dll. Terakhir, variabel kualitas laporan keuangan menjadi tujuan akhir dari penelitian ini. Karena terjadinya penyimpangan keuangan, maka diindikasikan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan non keuangan di Indonesia selama periode tahun 2012 hingga 2020 dengan menggunakan regresi panel.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Darlin Aulia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra (STIE MNC)

Email: darlin.aulia@stiemnc.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal dan berbagai peraturan di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan tata kelolanya. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia terdapat 700 perusahaan yang *listing*. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak perusahaan di Indonesia yang memperjual belikan sahamnya melalui bursa. Namun, karena adanya asimetri informasi antara investor dan emiten, penyimpangan oleh emiten yang melanggar hak investor tetap menjadi masalah yang berulang. Pentingnya kualitas laporan keuangan bagi perusahaan menjadi alat utama bagi investor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi. Karena, apabila laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, maka akan berdampak pada peningkatan pengawasan yang

lebih baik pula. Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak *outsider* dan *insider*. Bila laporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi, dapat menarik penyedia dana untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut, sehingga bila terdapat ketersediaan dana yang memadai, perusahaan lebih optimal untuk menjalankan operasional perusahaan. Seringkali laporan keuangan dibuat untuk tujuan tertentu, misalnya laporan keuangan untuk perpajakan berbeda dengan laporan keuangan bagi investor. Hal inilah yang harus dihindari, agar tidak terdapat penyimpangan keuangan yang pada akhirnya bisa merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat banyak faktor yang kualitas laporan keuangan. Salah satunya laporan keuangan terhindar dari adanya penyimpangan. Diharapkan penyimpangan tersebut dapat di hindari salah satunya dengan tata kelola yang baik. Sebagai komponen penting dari mekanisme tata kelola perusahaan, direktur independen membantu menurunkan asimetri informasi dan memantau eksekutif yang mengarah pada mitigasi masalah *principal-agent* serta melindungi kepentingan investor. Kuang dan Lee (2017) menemukan bahwa direktur independen mengurangi kemungkinan deteksi penipuan. Oleh karena itu penting untuk memiliki direktur independen di komite audit. Penelitian ini juga menguji pengaruh kepemilikan keluarga dalam perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh keluarga meningkatkan hubungan keagenan. Dengan semakin rendahnya hubungan keagenan maka diharapkan semakin rendah tingkat penyimpangan keuangan yang akan terjadi. Hal ini akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang semakin tinggi juga. Kualitas laporan keuangan merupakan kesesuaian antara informasi yang terdapat pada perusahaan, yang dicerminkan dalam laporan (Biddle *et al.*, 2009).

Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk menguji faktor independensi direktur dan kepemilikan keluarga terhadap penyimpangan keuangan serta kualitas laporan keuangan

2. METODE PENELITIAN (12 Pt)

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan non keuangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia serta data yang tersedia pada *Thomson Reuters Eikon* dan *Thomson Reuters Datastream*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2020 dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yaitu pertama perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2012-2020. *Cut off* dari tahun 2012 diakrenakan salah satu variabel yaitu pengungkapan profil direktur utama berdasarkan revisi peraturan OJK nomor X.K.6-Laporan Tahunan Emiten diwajibkan menginformasikan lebih terinci terkait informasi direktur utama. Selain itu, data dari setiap pengukuran variabel yang diperlukan, tersedia secara lengkap pada laporan keuangan selama periode tahun 2012- 2020 dan perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2012-2020. Penelitian ini menggunakan model yang digunakan oleh Li (2020) untuk mengukur penyimpangan keuangan. Li (2020) menggunakan ukuran penyimpangan keuangan dengan variabel biner yaitu 1 jika perusahaan mengalami penyimpangan keuangan dan 0 jika sebaliknya. Variabel GENDER menunjukkan apabila ketua komite audit dipimpin oleh perempuan. Jika ya, GENDER bernilai 1; jika tidak, nilainya 0. kualitas laporan ekuangan diukur oleh manajemen

laba riil dari level abnormal arus kas dari operasi, tingkat biaya produksi yang tidak normal, dan biaya diskresioner abnormal (Roychowdhury, 2006). Mengikuti Roychowdhury (2006), peneliti menggunakan arus kas abnormal dari operasi sebagai ukuran pertama manajemen laba. Pengeluaran discretionary didefinisikan sebagai jumlah biaya iklan, biaya R&D, dan penjualan, serta biaya umum dan administrasi (Roychowdhury, 2006). sedangkan biaya produksi tidak normal diukur dengan jumlah harga pokok penjualan dan perubahan persediaan (Roychowdhury, 2006). Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yang juga dikemukakan oleh Li

(2020) yaitu ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan pendapatan bisnis (GROWTH). Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Pengaruh *Female Independent Director* terhadap penyimpangan keuangan
 Hipotesis 2 : Pengaruh *Female Independent Director* dalam komite audit terhadap kualitas laporan keuangan
 Hipotesis 3 : Pengaruh *Female Independent Director* terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh penyimpangan keuangan
 Hipotesis 4 : Pengaruh *Family Ownership* terhadap penyimpangan keuangan
 Hipotesis 5 : Pengaruh *Family Ownership* terhadap kualitas laporan keuangan
 Hipotesis 6 : Pengaruh *Family Ownership* terhadap laporan keuangan yang dimoderasi oleh penyimpangan keuangan

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka ditentukanlah model penelitian sebagai berikut:

$$FI_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 GENDER_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 GROWTH_{i,t} + e_{i,t} \quad (1)$$

$$FRQ_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 FO * FI_{i,t} + \beta_2 FO_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 GROWTH_{i,t} \quad (2)$$

$FI_{i,t}$: variabel biner yaitu 1 jika perusahaan mengalami penyimpangan keuangan dan 0 jika sebaliknya.

$FRQ_{i,t}$: manajemen laba riil dari level abnormal arus kas dari operasi, tingkat biaya produksi yang tidak normal, dan biaya diskresioner abnormal

FO_{it} : dummy variabel apabila perusahaan memenuhi 2 dari syarat berikut maka bernilai 1 dan 0 apabila tidak memenuhi syarat. Syaratnya adalah sebagai berikut (berdasarkan Singla et al., 2014): 1) keluarga memiliki saham minimal 20%; 2) setidaknya satu anggota keluarga ada di dewan direksi (Anderson & Reeb, 2003; La Porta et al., 2000); 3) seorang anggota keluarga juga menjadi ketua dewan direksi.

$GENDER_{i,t}$: ketua komite audit dipimpin oleh perempuan. Jika ya, GENDER bernilai 1; jika tidak, nilainya 0.

$SIZE_{i,t}$: Logaritma natural dari total aset perusahaan

$GROWTH_i$: Pertumbuhan pendapatan bisnis tahunan rata-rata dalam 3 tahun terakhir

Penelitian ini menggunakan model data panel serta menganalisisnya menggunakan *software Eviews 9* dengan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, dan 10%. Dalam menentukan model terbaik, peneliti melakukan estimasi menggunakan *fixed effect*, *common effect* atau *random effect*. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis deskriptif untuk melihat pola data dan sebarannya dan dilanjutkan dengan uji *pearson correlation* untuk melihat hubungan antar variabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1.1. *Female Independent Director, Financial Irregularities (Penyimpangan Keuangan), dan Kualitas Laporan Keuangan*

Studi psikologis menunjukkan bahwa direktur perempuan berbeda dengan direktur pria dalam hal etos kerja, penghindaran risiko, dan norma etika (Ben-Amar dkk., 2017 ; Peterson dan Philpot, 2007). perempuan yang berada pada dewan direksi dianggap bekerja lebih rajin dan mengalokasikan lebih banyak upaya untuk memantau eksekutif (Adams dan Ferreira, 2009). selain itu, mengenai menghindari risiko, penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih menghargai reputasi pribadi dan oleh

karena ini melakukan penghindaran risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan (García Lara dkk., 2017 ; Ho et al., 2015). Oleh karena itu, direktur perempuan cenderung memantau perilaku oportunistik eksekutif secara efektif, sehingga mengurangi tingkat penyimpangan keuangan perusahaan. Ketua komite audit mengawasi tugas harian seperti menilai audit internal atau eksternal KAP (kantor akuntan publik) serta pengendalian internal dengan mengkoordinasikan komunikasi antara eksekutif, anggota komite, dan auditor eksternal. Keterbukaan dan demokrasi dalam pengambilan keputusan organisasi meningkat dengan semakin seimbang komposisi laki-laki dan perempuan dan hal ini baik bagi perempuan untuk memberikan keuntungan (Eagly dan Carli, 2003). Komite audit dengan keragaman gender dapat meningkatkan kepercayaan dan kerja sama di antara anggota dan mendorong berbagi informasi dalam kelompok (Gul et al., 2011). Dengan demikian, asimetri informasi antara ketua dan eksekutif berkurang, dan penyimpangan keuangan eksekutif berkurang. Apesteguia et al. (2012) menemukan bahwa, dibandingkan dengan tim gender tunggal, tim dengan beragam gender lebih efisien dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan kinerja tim yang lebih baik. Terdapat pandangan dan opini yang berbeda dan lebih diterima dalam komite audit yang terbuka serta demokratis yaitu memberdayakan ketua perempuan untuk menilai dan meningkatkan audit internal perusahaan dan pengendalian internal secara lebih efektif. Hasil menunjukkan bahwa female independent director berpengaruh terhadap penyimpangan keuangan. Direktur independen perempuan berpengaruh terhadap penyimpangan keuangan. Direktur utama perempuan dianggap lebih memiliki kerja yang lebih baik dibandingkan dengan direktur independen laki-laki. Pengaruh positif direktur utama independen terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa direktur utama independen terhadap penyimpangan keuangan berpengaruh negatif. Hal ini berarti direktur utama independen dapat menurunkan adanya penyimpangan keuangan. Pengaruh variabel direktur utama independen yang dimoderasi oleh penyimpangan keuangan menghasilkan pengaruh negatif yang berarti bahwa dengan adanya independensi direktur utama penyimpangan keuangan memoderasi negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

3.1.2. Family Ownership (Kepemilikan Keluarga), Financial Irregularities (Penyimpangan Keuangan), dan Kualitas Laporan Keuangan

Studi pada negara berkembang menemukan bahwa kepemilikan keluarga dapat memberikan keuntungan dan kerugian dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan. Di sisi keuntungan, dikatakan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mengurangi oportunistik manajerial dan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan efektivitas kontrol pemilik dan pemantauan manajemen. Hasil penelitian Shleifer & Vishny (1999) menemukan bahwa kepemilikan keluarga memiliki kekuatan dibandingkan dengan kepemilikan lainnya dalam mendisiplinkan dan memantau manajer. Kepemilikan dan manajemen keluarga memungkinkan penyelarasan yang lebih dekat antara kepentingan pemilik dan pengelola. Komitmen jangka panjang pengendalian keluarga dan pengetahuan tentang bisnis juga dapat berkontribusi pada hubungan kinerja yang meningkatkan pengawasan dan pemantauan (Anderson & Reeb, 2003).

Selain itu, terdapat pendapat bahwa kepemilikan keluarga secara inheren tidak efisien karena masalah pemilihan manajer. Kepemilikan keluarga dan manajerial mendorong eksploitasi keuntungan pribadi dan dapat menghalangi mekanisme pemantauan internal yang efektif, seperti dewan direksi, dan mekanisme tata kelola eksternal. Oleh karena itu peneliti ingin menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penyimpangan keuangan serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Mengenai prevalensi

manfaat atau biaya yang terkait dengan konsentrasi kepemilikan keluarga, hubungan antara kepemilikan keluarga dan kinerja keuangan perusahaan pada negara berkembang tetap menjadi pertanyaan terbuka yang perlu dibahas lebih lanjut. Pengaruh kepemilikan keluarga yang meningkat dapat mengontrol komposisi dewan direksi proses tata kelola serta pengambilan keputusan strategis (Villalonga & Amit, 2006). Kondisi ini memungkinkan mengejar kesejahteraan pribadi keluarga dengan meningkatkan kekayaan sosial- emosional (Berrone, Cruz, Gomez-Mejia, & Larraza-Kintana, 2010; Gomez-Mejia, Haynes, Nunez-Nickel, Jacobson, & Moyano-Fuentes, 2007). Dengan demikian apabila hal tersebut terjadi, tidak menutup kemungkinan akan terdapat penyimpangan keuangan yang nantinya akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mendorong adanya kinerja manajemen yang lebih baik dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penyimpangan keuangan berpengaruh negatif. Artinya, dengan adanya kepemilikan keluarga dapat menurunkan adanya penyimpangan keuangan dikarenakan kontrol yang lebih tinggi dari kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh variabel kepemilikan keluarga yang dimoderasi dengan penyimpangan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa female independent director berpengaruh terhadap penyimpangan keuangan. Ditektur independen perempuan berpengaruh terhadap penyimpangan keuangan. Direktur utama perempuan dianggap lebih memiliki kerja yang lebih baik dibandingkan dengan direktur independen laki-laki. Pengaruh positif direktur utama independen terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa direktur utama independen terhadap penyimpangan keuangan berpengaruh negatif. Hal ini berarti direktur utama independen dapat menurunkan adanya penyimpangan keuangan. Pengaruh variabel direktur utama independen yang dimoderasi oleh penyimpangan keuangan menghasilkan pengaruh negatif yang berarti bahwa dengan adanya independensi direktur utama penyimpangan keuangan memoderasi negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mendorong adanya kinerja manajemen yang lebih baik dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penyimpangan keuangan berpengaruh negatif. Artinya, dengan adanya kepemilikan keluarga dapat menurunkan adanya penyimpangan keuangan dikarenakan kontrol yang lebih tinggi dari kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh variabel kepemilikan keluarga yang dimoderasi dengan penyimpangan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra

6. DAFTAR PUSTAKA

<https://www.investindonesia.go.id>. Diakses. Minggu, 18 Oktober 2020

https://www.pwc.com/id/en/publications/assets/indonesia-report-family-business-survey_2014.pdf.

Diakses Selasa, 20 Oktober 2020

- Saptarshi Purkayastha, Rajaram Veliyath, Rejie George. 2019. The roles of family ownership and family management in the governance of agency conflicts. *Journal of Business Research* 98 (2019)
<https://www.idx.co.id/>. Diakses Senin, 19 Oktober 2020
- Kuang, Y.F., Lee, G., 2017. Corporate fraud and external social connectedness of independent directors. *Journal of Corporate Finance* 45, 401–427
- Biddle G.C., Hilary G., Verdi R.S..2009. *How does financial reporting quality relate to investment efficiency?. Journal of Accounting and Economics* 48, 112–131
- Ben-Amar, W., Chang, M., McIlkenny, P., 2017. Board gender diversity and corporate response to sustainability initiatives: evidence from the carbon disclosure project. *Journal of Business Ethics* 142 (2), 369–383.
- Peterson, C.A., Philpot, J., 2007. Women's roles on U.S. fortune 500 boards: director expertise and committee memberships. *Journal of Business Ethics* 72 (2), 177–196
- Adams, R.B., Ferreira, D., 2009. Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *J financ econ* 94 (2), 291–309.
- García Lara, J.M., García Osmá, B., Mora, A., Scapin, M., 2017. The monitoring role of female directors over accounting quality. *Journal of Corporate Finance* 45, 651–668.
- Ho, S.S.M., Li, A.Y., Tam, K., Zhang, F., 2015. CEO gender, ethical leadership, and accounting conservatism. *Journal of Business Ethics* 127 (2), 351–370.
12. Eagly, A.H., Carli, L.L., 2003. The female leadership advantage: an evaluation of the evidence. *Leadersh Q* 14 (6), 807–834.
- Gul, F.A., Srinidhi, B., Ng, A.C., 2011. Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices? *Journal of Accounting and Economics* 51 (3), 314–338
- La Porta, R., Lopez-de Silanes, R., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-family ownership and firm performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301–1328.
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385–417.
- Berrone, P., Cruz, C., & Gomez-Mejia, L. R. (2012). Socioemotional wealth in family firms: Theoretical dimensions, assessment approaches, and agenda for future research. *Family Business Review*, 25(3), 258–279.
- Gomez-Mejia, L. R., Haynes, K. T., Nunez-Nickel, M., Jacobson, K. J. L., & MoyanoFuentes, J. (2007). Socioemotional wealth and business risks in family-controlled firms: Evidence from Spanish olive oil mills. *Administrative Science Quarterly*, 52(1), 106–137
- Xiaochong Li, Yanxi Li . 2020. Female independent directors and financial irregularities in chinese listed firms: From the perspective of audit committee chairpersons. *Finance Research Letters* 32
- Roychowdhury, S., 2006. Earnings management through real activities manipulation. *J. Account. Econ.* 42 (3), 335–370
- Singla, C., Veliyath, R., & George, R. (2014). Family firms and internationalization- governance relationships: Evidence of secondary agency issues. *Strategic Management Journal*, 35(4), 606–616.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-family ownership and firm performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301–1328
- La Porta, R., Lopez-de Silanes, R., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517.
- Yishu Fu . 2020. Independent directors, CEO career concerns, and firm innovation: Evidence from China. *North American Journal of Economics and Finance*